

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Unit Usaha IMK, IP-TIK, Balas Jasa, dan *Dummy* (COVID-19) sebagai variabel bebas dan Tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil sebagai variabel terikat pada 6 Provinsi di Pulau Jawa (Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur) Tahun 2017-2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah di sini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2019).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan pengaruh antar variabel yang akan diteliti hubungannya serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat terkait hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Dimana penelitian atas pengaruh Unit Usaha IMK, IP-TIK, Balas Jasa, dan *Dummy* (COVID-19) terhadap Tenaga Kerja perempuan IMK dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui, menjelaskan, menguji, dan/atau menggambarkan bagaimana pengaruh Unit Usaha IMK, IP-TIK, Balas Jasa, dan *Dummy* (COVID-19) terhadap Tenaga Kerja perempuan IMK pada 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2017-2023.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menguraikan variabel-variabel agar dapat dijadikan indikator pada hal yang diamati dan dapat mempermudah dalam mengukur variabel yang dipilih dalam penelitian.

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sebaliknya variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat (Abdullah, 2015). Variabel independent dalam penelitian ini Unit Usaha IMK, IP-TIK, Balas Jasa, dan *Dummy* (COVID-19).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen atau karena adanya tindakan (Abdullah, 2015).

Variabel dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja perempuan IMK.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tenaga Kerja Perempuan	Jumlah tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil setiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2017-2023	Y	Jiwa	Rasio
2.	Unit Usaha	Banyaknya perusahaan Industri Mikro Kecil setiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2017-2023	X_1	Unit	Rasio
3.	IP-TIK	Tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi pada tingkat provinsi di Pulau Jawa tahun 2017-2023.	X_2	Persen	Rasio
4.	Balas Jasa	Balas Jasa Pekerja Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa tahun 2017-2023	X_3	Ribu Rupiah	Rasio
5.	<i>Dummy</i> (COVID-19)	Fenomena pandemi yang mengganggu stabilitas perekonomian selama tahun 2020-2023	D	D = 1 (COVID-19) D = 0 (Non COVID-19)	Nominal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi untuk penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara riset internet (*online research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data-data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang dibuat, dikumpulkan oleh orang lain dalam kurun waktu tertentu yang digunakan oleh penulis. Data sekunder yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, dengan cara mencari dan membaca jurnal serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter, dengan cara membaca dan menelaah laporan-laporan yang berkaitan serta mengolah dan menganalisa laporan keuangan yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.2.4. Model penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, model penelitian ini adalah model regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terdiri dari variabel independen yaitu Unit usaha IMK (X_1), IP-TIK (X_2), Balas Jasa (X_3), *Dummy* (COVID-19) dan variabel dependen yaitu Tenaga Kerja Perempuan IMK (Y). Model penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel yang merupakan penggabungan dua jenis data time series dan cross section. Adapun Model dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + \beta_4 D_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Tenaga Kerja Perempuan IMK
X_1	= Unit usaha IMK
X_2	= IP-TIK
X_3	= Balas Jasa
D	= <i>Dummy</i> (COVID-19)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
ε	= <i>error term</i>
i	= 6 Provinsi di Pulau Jawa
t	= 2017-2023

Persamaan regresi tersebut dibuat menjadi model logaritma karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas dengan variabel terikat. Penggunaan log dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data

yang berselisih. Jika semua nilai variabel bebas dan variabel terikat langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar, bahkan triliun. Selain itu, satuan yang digunakan antar variabel berbeda-beda. Dengan menggunakan log, nilai yang berbeda dan satuan antar variabel yang berbeda tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

Dalam model persamaan regresi data panel terdapat variabel *Dummy*. Variabel *Dummy* merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat *continue*. Variabel *Dummy* diberi simbol D, yang hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0. Pada salah satu kategori dijabarkan dengan nilai 0 ($D=0$) dan 1 ($D=1$) untuk kategori lainnya. Tujuan menggunakan analisis regresi dengan variabel *Dummy* adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat atas dasar satu atau lebih variabel bebas, dimana satu atau lebih variabel bebas digunakan bersifat *Dummy*.

3.3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis mencakup uji asumsi

klasik, uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi data panel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak Eviews 12.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dimana terdapat dua jenis sampel yaitu data *time series* dan data *cross section*. Sampel data cross section yaitu 6 Provinsi di Pulau Jawa dan data time series yaitu data yang digunakan dari tahun 2017 s.d. tahun 2023 yaitu selama 7 tahun. Sehingga dalam penelitian ini banyaknya sampel yang menjadi data observasi adalah sebanyak 42 data observasi.

3.3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini, penyajian data dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2019).

Dalam statistik ini dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

3.3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Suliyanto (2011) Regresi panel data merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu. Dimana regresi data

panel ini merupakan regresi yang menggunakan panel data yang merupakan kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross section*).

3.3.5.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model*

Model *Common Effect* adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi metode data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu (Widarjono, 2013).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *Dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Oleh karena itu dalam model fixed effect, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *Dummy*.

3. *Random Effect Model*

Dimasukkannya variabel *Dummy* dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi

dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. Random effect mengacu pada variasi antara unit atau individu yang diamati yang berubah dari waktu ke waktu. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu (Widarjono, 2013).

3.3.5.4 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih metode yang sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2009) dalam Iskandar (2013):

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_1 ditolak.

Jika yang terpilih pada uji Chow adalah *fixed effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti

distribusi *chi-square* pada derajat bebas (k-1). Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut (Widarjono, 2009) dalam Iskandar (2013):

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, H_1 ditolak.

Jika yang terpilih pada uji Hausman adalah *random effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, H_1 ditolak.

3.3.5.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi

yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram, uji normal P Plot, Uji Chi Square dan kurtosis atau Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai Jarque bera dan nilai probabilitas, yaitu:

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal,
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat analisis yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan Multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF).

Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.
- b. Jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi dari model regresi linear adalah bahwa ragam residu sama atau homogen. Jika ragam residu tidak sama untuk setiap pengamat ke- i dari

peubah-peubah bebas dalam regresi linear, maka kita katakan ada masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan OLS tidak efisien lagi sehingga koefisien regresinya akan jauh lebih kecil, lebih besar atau menyesatkan. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan varians yang dihasilkan.

- a. Jika nilai Probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya > 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probabilitas dari masing-masing variabel bebasnya < 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan kriteria hasil uji white, dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika Probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > 0.05$, maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika Probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < 0.05$, maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3.3.5.6 Uji Hipotesis

3.3.5.6.1 Uji t Statistik (Parsial)

Menurut Sugiyono (2015) uji signifikansi parameter (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Penilaian ini dilakukan dengan

membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) pada tingkat keyakinan 95%. Hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_i \leq 0 ; i = 1, 2,$

Secara parsial Unit Usaha IMK dan IP-TIK tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa tahun 2017-2023.

2. $H_a : \beta_i > 0 ; i = 1, 2, 3$

Secara parsial Unit Usaha IMK dan IP-TIK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa tahun 2017-2023.

3. $H_0 : \beta_i \leq 0 ; i = 3, 4$

Secara parsial Balas Jasa dan *Dummy* (COVID-19) tidak berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa tahun 2017-2023.

4. $H_a : \beta_i > 0 ; i = 3, 4$

Secara parsial Balas Jasa dan *Dummy* (COVID-19) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa tahun 2017-2023.

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara

variabel independen yaitu Unit Usaha IMK, IP-TIK, dan Balas Jasa dengan variabel dependen yaitu tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $> 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel independen yaitu Unit Usaha IMK, IP-TIK, dan Balas Jasa variabel dependen yaitu tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa.
3. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel independen yaitu *Dummy* (COVID-19) dengan variabel dependen yaitu tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa.
4. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $> 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel independen yaitu *Dummy* (COVID-19) variabel dependen yaitu tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa.

3.3.5.6.2 Uji F Statistik (Simultan)

Menurut Gujarati (2013), uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_i = 0$

Secara simultan Unit Usaha IMK, IP-TIK, Upah, dan *Dummy* (COVID-19) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa tahun 2017-2023.

b. $H_a : \beta_i \neq 0$

Secara simultan Unit Usaha IMK, IP-TIK, Upah, dan *Dummy* (COVID-19) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa tahun 2017-2023.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. H_0 ditolak jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama Unit Usaha IMK, IP-TIK, Upah, dan *Dummy* (COVID-19) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa tahun 2017-2023.
2. H_0 tidak ditolak jika, $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama Unit Usaha IMK, IP-TIK, Upah, dan *Dummy* (COVID-19) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan Industri Mikro Kecil di Pulau Jawa tahun 2017-2023.

3.3.5.6.3 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016), rumus untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Adapun Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah;
- b. Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.